

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Serial Animasi Kartun *Riko the Series*

a. Pengertian Serial Animasi

Menurut Reiber bagian penting lain pada multimedia adalah animasi. Animasi berasal dari bahasa latin yaitu *anima* yang berarti jiwa, hidup, semangat (Reiber, 1994: 156). Selain itu kata animasi juga berasal dari kata *animation* yang berasal dari kata dasar *to anime* di dalam kamus Indonesia Inggris berarti menghidupkan.

Animasi sering diartikan sebagai “menghidupkan” dari sesuatu benda mati atau benda statis yang kemudian bisa menciptakan gerak atau kesan bergerak. Pengertian tersebut diartikan saat sebuah benda mempunyai gerakan atau kesan bergerak itu sendiri sehingga secara analitis memiliki jangkauan tempat, waktu dan juga material yang tidak terbatas.

Animasi adalah urutan gambar atau *image* yang ditampilkan secara berurutan sehingga akan menimbulkan kesan gambar tersebut bergerak, kesan bergerak ini didapat akibat adanya peralihan dari satu gambar ke gambar lainnya dalam satu-satuan waktu yang disebut *frame per second* (fps) dalam pengertian ada beberapa jumlah *frame*

yang berupa gambar atau *image* untuk satu detik animasi (Munir, 2012: 318). Dalam arti lain animasi adalah persepsi yang terjadi akibat perpindahan frame dalam satuan waktu.

Serial animasi adalah cerita animasi yang durasinya tidak cukup tapi lebih mementingkan kearah *cinematography, character, development*, dan cerita. Animasi serial biasanya sering diputar pada stasiun televisi sebagai program yang terus berlanjut. Tujuan pembuatan animasi serial secara umum adalah memberikan suatu hiburan (menghibur) dengan cerita yang berbeda di tiap episodenya.

Serial animasi kartun adalah sebuah film untuk sinema, televisi atau layar komputer, yang dibuat memakai gambar bergerak, berlawanan dengan animasi secara umum, yang meliputi film-film yang dibuat memakai tanah liat, boneka, model 3-D dan bahan lainnya yang ditayangkan secara berlanjut (ber-episode atau bahkan ber-*season*).

b. Sejarah Serial Animasi Kartun *Riko the Series*

Serial animasi kartun *Riko the Series* mengusung tema hiburan dan pendidikan (*edutainment*), target penonton animasi ini merupakan anak-anak dengan rentang usia 4 sampai 15 tahun. Walau begitu, seluruh lapisan masyarakat tanpa batasan usia juga dapat menonton serial animasi kartun *Riko the Series* ini. Serial Animasi Kartun *Riko the*

Series tercipta dari kegelisahan Teuku Wisnu yang merupakan salah satu eksekutif produser dari animasi ini melihat banyaknya tontonan anak-anak yang kurang mendidik, hal tersebut sulit dihindari dari kebiasaan anak-anak yang suka menonton. Kemudian lahirlah *Riko the Series* sebagai solusi dari kegelisahan tersebut (Liputan6, www.liputan6.com/showbiz/read/4175825/teuku-wisnu-berikan-tayanganbermanfaat-dengan-riko-the-series, diakses 01 Agustus 2023).

Serial animasi *Riko the Series* merupakan hiburan edukasi yang menyajikan konten berisi tentang sains yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Berikut tim produksi film animasi *Riko the Series* (Youtube *Riko the Series*, www.youtube.com/c/RikotheSeries/about, diakses 01 Agustus 2023).

Tabel 2.1

Struktur Tim Produksi *Riko the Series*

Eksekutif Produser	Teuku Wisnu Arie Untung Muhammad Kerry A. Riza Yuda Wirafianto
Produser	Bima Ananto Mahrus Ali
Direktur	Bima Ananto
Penulis Naskah	Bima Ananto
Ketua Pelaksana	Ikhlas Budiman
Kepala Operasi	Fikri Wahyudi
Kepala Produksi	M. Adrian Saputra
Kepala Marketing	M. Irvan Abdullah

Pengisi Suara Riko Q110 (Qio) Wulan Ayah Bunda	Jordan Omar Arie Untung Misbareta Aisyah Mikhaila Teuku Wisnu Dhini Aminarti/Musripah
Koordinator Produksi	Ine Rifka Anggraini
<i>Audio Post</i>	Zendy Ariesta
<i>Storyboard Artist</i>	Dai Rahmadhani
<i>Concept Artist</i>	Iqbal Taufiq Nada Zahirah
<i>Asset</i>	Achmad Dwi Irawan Anang Subekti Andri Fiyono Prastiyo
<i>Rigger</i>	Ujek
<i>Animation Supervisor</i>	Barra Firdaus
<i>Animator</i>	Arif Rahman Hakim Aya Sophia Restu Widayat Indira Kimiko Putri Allisa Ilham Mardiansyah Kevin Dwiki Saputra Lukita Kamea Lituhayu Olivia Devina Pratama Ulfa Fauziah Ivtianti Wahyu Teguh Yuliono Tri Damayanti Roundbox Academy
<i>Lighting Render</i>	Gatut Teguh Arfianto Imas Krisdiat Alain Kevin Bil Choir Alyfasadi Widurama Tri Buana
<i>Compositor dan VFX</i>	Imas Krisdiat Alain Gatut Teguh Arifianto Kevin Bil Choir Alyfasadi

Editor	Jeffri Hasan Maulana Syaifullah
<i>Roundbox Academy</i>	Afrizal Zidane Saputra Afif Fanani Restu Fadila Putra Wardani Grandiest Ibni A Ipda Vian Rici Hariansyah Iqbal Oolbi Wannuha M. Misbahur Royhan Reyhan Arya Diffa A Vico Andinata
Bimbingan Tilawah dan Murottal	Sekolah Hafidz Qur'an Muhammad Umar Mubarak
Penasihat Konten	Ustadz Budi Azhari, Lc. Ustadz Muhammad Khidir, Lc.
<i>Corporate Legal</i>	Mifta Nur Rizki
<i>Human Resources</i>	Anindhita Laksmi Fenanda
<i>IT Support Dioption</i>	Farid Fitriansah Alfarizi
Fasilitator	Ahmad Irsyad Aziz Andy Wijaya
<i>Vice Marketing Officer</i>	Abdul Rosyid Akmad Lahmudin Deisna Nurul Islam Farahdina H. Azzahrad
<i>Marketing And Branding</i>	Akmal Lahmudin Deisna Nurul Islam Farahdina H. Azzahra
Keuangan	Mega Dwi Lestari Dyan Arifianto

c. Sinopsis Serial Animasi Kartun *Riko the Series*

Film animasi *Riko the Series* menceritakan keseharian seorang anak bernama Riko berusia 8 tahun. Riko mempunyai keluarga yang lengkap. Ayahnya berprofesi sebagai dokter, ibunya berprofesi sebagai jurnalis dan kakak perempuannya bernama Wulan. Selain

itu Riko mempunyai sahabat bernama Qioo (Q110). Sahabatnya ini sebuah robot berwarna kuning. Dalam kesehariannya Riko seorang anak yang cerdas dan selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu hal yang baru ia temui. Rasa penasarannya ini digambarkan dengan rambutnya yang muncul berbentuk tanda tanya dan ini menjadi ikon. Kemudian, sahabatnya Qioo (Q110) robot canggih akan memberikan jawaban dengan jelas kepada Riko. Cara Qioo (Q110) menjelaskan sangat unik, yaitu dengan menayangkan LCD (*Liquid Crystal Display*) yang keluar dari tubuhnya. Penjelasan yang diberikan Qioo (Q110) mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana dan diintegrasikan dengan Al-Qur'an. Animasi yang ditampilkan Qioo (Q110) juga menarik sehingga dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi para penonton. Episode pertama rilis pada tanggal 9 Februari 2020 dan pernah tayang di TransTV, TV Bahjah, sekarang masih tayang di Channel YouTube *Riko the Series*, Rajawali TV (RTV) dan Muslim Kids TV (Garissepuluh, www.garissepuluh.com/, diakses 01 Agustus 2023).



Gambar 2.1

Logo Animasi *Riko the Series*

1) *Riko the Series Season 1***Tabel 2.2*****Riko the Series Season 1***

No.	Judul Episode	Publikasi	Durasi
1.	Berani Sama Besi	09 Februari 2020	6:02
2.	Aku Ingin Terbang	22 Februari 2020	5:27
3.	Mobilku Melaju Cepat	29 Februari 2020	5:54
4.	Kekuatan Susu	07 Maret 2020	5:16
5.	Main-main Sama Air	13 Maret 2020	5:03
6.	Lawan Virus dengan Madu	20 Maret 2020	3:21
7.	Lebih Baik Memafkan	27 Maret 2020	7:24
8.	Pelindung Bumi	03 April 2020	5:23
9.	Mengetahui Peristiwa Isra Mi'raj	11 April 2020	5:24
10.	Jarak Matahari dan Bumi	17 April 2020	5:34
11.	Keutamaan Berpuasa	24 April 2020	6:11
12.	Penemu Jam Mekanik	08 Mei 2020	7:05
13.	Seperti Bunglon	15 Mei 2020	5:30
14.	Ayahku Pahlawanku	23 Mei 2020	17:12
15.	Jangan Marah	05 Juni 2020	6:02
16.	Ayo Tumbuh ke Atas	19 Juni 2020	6:00
17.	Tanaman Bertasbih	03 Juli 2020	6:53

18.	Yuk Hemat Listrik	10 Juli 2020	8:17
19.	Bermain Detektif	17 Juli 2020	6:23
20.	Penemu Angka Nol	24 Juli 2020	8:06
21.	Kambing Putih Riko	31 Juli 2020	8:42
22.	Pahlawan Dalam Tubuh	7 Agustus 2020	5:23

(Youtube *Riko the Series*, www.youtube.com/c/RikotheSeries/about, diakses 01 Agustus 2023)

2) *Riko the Series Season 2*

Tabel 2.3

Riko the Series Season 2

No.	Judul Episode	Publikasi	Durasi
1.	Jangan Takut Gelap	11 September 2020	7:49
2.	Aku Sayang Bunda	25 September 2020	7:59
3.	Tolong	16 Oktober 2020	8:27
4.	Astaghfirullah Aku Lupa!	30 Oktober 2020	8:13
5.	Main Layang-Layang	13 November 2020	8:41
6.	Pantang Menyerah	27 November 2020	9:21
7.	Sekolah <i>Online</i>	11 Desember 2020	8:50
8.	Berani Sunat	25 Desember 2020	9:01
9.	Hujan	8 Januari 2021	8:00

10.	Sahabatku	22 Januari 2021	9:10
11.	Pagi Yang Indah	5 Februari 2021	7:45
12.	Kebanyakan Makan Permen	5 Maret 2021	8:02
13.	Adab Sebelum Ilmu	2 April 2021	8:13
14.	Terbaik Dari Bunda	16 April 2021	8:37
15.	Sampah Plastik	25 Juni 2021	8:40
16.	Ayo Konsentrasi	30 Juli 2021	8:33
17.	Kok Pindah?	10 September 2021	7:39
18.	Ayo Makan Sayur	12 Desember 2021	5:32
19.	Kepingin Viral	15 Desember 2021	6:16

(Youtube *Riko the Series*, diakses 01 Agustus 2023)
www.youtube.com/c/RikotheSeries/about

3) *Riko the Series Season 3*

Tabel 2.4
Riko the Series Season 3

No.	Judul Episode	Publikasi	Durasi
1.	Kado Istimewa	22 Maret 2022	9:53
2.	Masih Boleh Puasa Gak?	15 April 2022	13:31
3.	Semua Ikut Lebaran	29 April 2022	8:40
4.	Gizi Seimbang Itu Penting	20 Mei 2022	7:20
5.	Makan Pakai Tangan Kanan	27 Mei 2022	9:23

6.	Belajar Dari Ikan Asin	24 Juni 2022	8:34
7.	Jadi Astronot	22 Juli 2022	8:09
8.	Sholat Awal Waktu	19 Agustus 2022	6:37
9.	Tidur Siang Yuk	7 Oktober 2022	7:39
10.	Bau Badan	25 November 2022	7:46
11.	Berani Sama Dokter Gigi	23 Desember 2022	6:52
12.	Healing	20 Januari 2023	6:14
13.	Main Di Pantai	10 Februari 2023	7:07
14.	Remote Super	7 April 2023	8:37
15.	Tamu Tak Diundang	12 Mei 2023	5:49

(Youtube *Riko the Series*, www.youtube.com/c/RikotheSeries/about, diakses 01 Agustus 2023)

4) *Riko the Series Season 4*

Tabel 2.5

Riko the Series Season 4

No.	Judul Episode	Publikasi	Durasi
1.	Robot Pemburu	25 Agustus 2023	11:38
2.	Jangan Pamer	29 September 2023	12:59
3.	Melawan Musuh Gigi	3 November 2023	11:03
4.	Suling Sakti	1 Desember 2023	12:30

5.	Serangan Jahat	15 Desember 2023	14:33
6.	Satria Lintas Waktu	12 Januari 2024	12:51
7.	Jangan Main Curang	16 Februari 2024	14:22
8.	Q110 Diculik	15 Maret 2024	15:08
9.	Hadiah Misterius	12 April 2024	13:48
10.	Pertarungan Terakhir	17 Mei 2024	13:20

(Youtube *Riko the Series*, www.youtube.com/c/RikotheSeries/about, diakses 30 September 2024)

5) Alur Cerita Serial Animasi Kartun *Riko the Series Season 2*

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *season 2* pada episode 1-2 dan 4-11. Penjelasan dari 10 (sepuluh) episode yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut.

a) *Riko the Series Episode 1 Season 2*

Judul: “Jangan Takut Gelap”

Menceritakan tentang Kak Wulan yang takut dengan gelap dan hantu akibat menonton film horor ditelvisi. Kak Wulan yang merasa takut pada akhirnya membaca doa agar tidak takut lagi. Riko yang penasaran bertanya mengapa Kak Wulan takut yang kemudian dijawab oleh Ayah. Ayah menjelaskan bahwa Kak Wulan tidak perlu takut karena hantu merupakan jin yang tak perlu ditakuti

karena sesama makhluk ciptaan Allah. Dan saat kita takut, cukup membaca doa dan meminta perlindungan dari Allah agar dijauhkan dari hal-hal yang buruk dan membahayakan diri.

Ada beberapa nilai-nilai religius yang peneliti dapati dalam episode “Jangan Takut Gelap”. Peneliti uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.6

Riko the Series Episode 1 Season 2

No	Nilai-Nilai Religius
1.	Selalu mengucapkan istighfar disaat terkejut ataupun ketakutan.
2.	Berdoa ketika takut. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ وَسَيِّئَاتِ الْأَخْلَامِ Artinya: "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan setan dan buruknya mimpi."
3.	Memberikan pemahaman bahwa jin juga ciptaan Allah yang tak perlu ditakuti dan cukuplah takut kepada Allah saja.
4.	Berani
5.	Berkata baik dan santun.
6.	Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru

(Youtube *Riko the Series*, [//youtu.be/b0BTL2xot0k?si=TmNapW3K4L9heD-1](https://youtu.be/b0BTL2xot0k?si=TmNapW3K4L9heD-1), diakses 03 Agustus 2023)

b) *Riko the Series Episode 2 Season 2*

Judul: “Aku Sayang Bunda”

Menceritakan tentang Bunda yang sedang sakit. Saat ini Bunda yang sedang sakit memanggil

Riko dari dalam rumah saat Riko bermain bola di halaman rumah, namun Riko mengabaikan panggilan dari Bunda. Pada akhirnya Riko lupa dan Bunda ditemukan oleh Kak Wulan dalam keadaan pingsan. Bunda dirawat di rumah sakit oleh Ayah, Ayah juga menjelaskan bahwa salah satu amalan utama selain shalat adalah berbakti kepada orang tua. Pada akhirnya Riko dan Kak Wulan meminta maaf kepada Bunda.

Ada beberapa nilai-nilai religius yang peneliti dapati dalam episode “Aku Sayang Bunda”. Peneliti uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.7

Riko the Series Episode 2 Season 2

No	Nilai-Nilai Religius
1.	Selalu mengucapkan salam.
2.	Meminta maaf saat berbuat salah.
3.	Menaati kedua orang tua.
4.	Sayang kepada orang tua.
5.	Berkata baik dan santun.
6.	Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru.
7.	Saling menghormati.

(Youtube *Riko the Series*,
[//youtu.be/12qjV46NwV0?si=qrZ87H2ZqTWPvFPX](https://youtu.be/12qjV46NwV0?si=qrZ87H2ZqTWPvFPX), diakses 03 Agustus 2023)

c) *Riko the Series Episode 4 Season 2*

Judul: “Toloong”

Menceritakan tentang Riko dan keluarga mengalami musibah gempa bumi, mereka dengan sigap menyiapkan apa saja keperluan yang dibutuhkan saat terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, seperti kotak P3K, tenda, persediaan makanan, dan sebagainya. Saat terjadi gempa bumi, Qio dengan sigap menyelamatkan Riko dengan cara meminta Riko berlindung dibawah meja, sedangkan Bunda dan Ayah dari ruang lain menyelamatkan Kak Wulan dari gempa bumi. Akhirnya mereka semua selamat dan dapat keluar dari rumah. Akibat dari gempa bumi, Kak Wulan dan Riko takut untuk tidur didalam rumah dan pada akhirnya mereka tidur menggunakan tenda di halaman rumah mereka.

Ada beberapa nilai-nilai religius yang peneliti dapati dalam episode “Toloong”. Peneliti uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.8***Riko the Series Episode 4 Season 2***

No	Nilai-Nilai Religius
1.	Selalu mengucapkan istighfar disaat terkejut ataupun ketakutan.

2.	Mengucapkan “Maasyaa Allah” disaat kagum dengan kuasa Allah.
3.	Saling menolong dan melindungi sesama.
4.	Berkata baik dan santun.
5.	Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru
6.	Saling melindungi satu sama lain.

(Youtube *Riko the Series*,
[//youtu.be/CJlosWiH17w?si=bOmjs4zAgv9epF4k](https://youtu.be/CJlosWiH17w?si=bOmjs4zAgv9epF4k),
 diakses 03 Agustus 2023)

d) *Riko the Series Episode 5 Season 2*

Judul: “Astaghfirullah, Aku Lupa!”

Menceritakan tentang Riko yang suka melalaikan tugasnya. Kak Wulan menasihati untuk segera mengerjakan tugas tersebut, namun Riko berbohong berkata bahwa ia sudah mengerjakan tugasnya karena Riko sedang *asyik* bermain dengan Qiiio. Bunda menasihati untuk Riko segera mengerjakan tugasnya, dan akhirnya Riko mengerjakan tugas tersebut. Diakhir cerita, Qiiio menjelaskan bahwa sebagai manusia kita tidak boleh lalai karena sifat lalai tidak disukai oleh Allah.

Ada beberapa nilai-nilai religius yang peneliti dapati dalam episode “Astaghfirullah, Aku Lupa!”. Peneliti uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.9

Riko the Series Episode 5 Season 2

No	Nilai-Nilai Religius
1.	Selalu mengucapkan istighfar disaat lupa.
2.	Saling menasihati dalam kebaikan.
3.	Meminta maaf disaat salah.
4.	Selalu berkata jujur (tidak berbohong).
5.	Bunda mengaji Q.S. Al-Qiyamah ayat 12-13:  Artinya : "Hanya kepada Tuhammu sajalah pada hari itu tempat kembali. Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya."
6.	Berkata baik dan santun.
7.	Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru

(Youtube *Riko the Series*,
[//youtu.be/EzC_oOi4EU0?si=3xHxteG0bupZiY99](https://youtu.be/EzC_oOi4EU0?si=3xHxteG0bupZiY99),
 diakses 03 Agustus 2023)

e) *Riko the Series Episode 6 Season 2*

Judul: "Main Layang-Layang"

Menceritakan tentang Riko yang tidak bisa menerbangkan sebuah layang-layang lalu dengan bantuan Qii, Riko bisa menerbangkan layang-layangnya, dan akhirnya mereka bermain layang-layang bersama. Diakhir cerita Riko bertanya kepada Riko mengapa sebuah layang-layang dapat

terbang, lalu Riko menjelaskan bahwa semua itu adalah bentuk dari kebesaran Allah Swt.

Ada beberapa nilai-nilai religius yang peneliti dapati dalam episode “Main Layang-Layang”. Peneliti uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.10

Riko the Series episode 6 season 2

No	Nilai-Nilai Religius
1.	Mengucap basmallah disetiap ingin memulai kegiatan.
2.	Menolong sesama.
3.	Mengucap “Maasyaa Allah” disaat kagum.
4.	Q.S. Al-Hijr: 22 tentang penciptaan angin dan hujan.  Artinya: "Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan (air) itu, dan bukanlah kamu yang menyimpannya."
5.	Berkata baik dan santun.
6.	Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru.

(Youtube *Riko the Series*, //youtu.be/-C5-huyq4ul?si=YwrDiU6rhviD33yL, diakses 03 Agustus 2023)

f) *Riko the Series Episode 7 Season 2*

Judul: “Pantang Menyerah”

Menceritakan tentang Riko yang sedang belajar bersepeda dengan Ayah. Ayah memberikan semangat pada Riko agar pantang menyerah dalam belajar bersepeda. Sepeda tersebut Riko dapatkan hadiah dari Ayah karena Riko rajin belajar dan hapalan Al-Qur’an-nya bertambah. Karena giat belajar dan pantang menyerah walaupun gagal berkali-kali, akhirnya Riko bisa menggunakan sepedanya. Ayah yang tahu hal tersebut ikut senang dengan keberhasilan Riko tersebut.

Ada beberapa nilai-nilai religius yang peneliti dapati dalam episode “Pantang Menyerah”. Peneliti uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.11***Riko the Series Episode 7 Season 2***

No	Nilai-Nilai Religius
1.	Mengucap hamdalah dan terima kasih.
2.	Mengucapkan “Insyallah” untuk setiap rencana.
3.	Sunnah menutup mulut saat menguap.
4.	Tidak mudah menyerah.
5.	Amanah (menepati janji).
6.	Mengucapkan “Maasyaallah” saat kagum.
7.	Berkata baik dan santun.

8.	Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru. (Youtube <i>Riko the Series</i> , //youtu.be/fvQmDJJM8XM?si=JqcCAK13QqCvOm-R , diakses 03 Agustus 2023)
----	--

g) *Riko the Series* Episode 8 *Season 2*

Judul: “Sekolah *Online*”

Menceritakan tentang Riko dan Kak Wulan yang sedang menjalankan sekolah *online* dengan penuh semangat. Namun disela-sela sekolah *online*-nya, Riko dan Kak Wulan mengalami berbagai kesulitan, seperti susah sinyal, mati lampu, dan kuota internet yang habis. Melihat Riko dan Kak Wulan yang mengalami kesulitan, akhirnya Qio membantu dengan memberikan wifi yang memang Qio punya agar Riko dan Kak Wulan dapat belajar dengan lancar dari rumah.

Ada beberapa nilai-nilai religius yang peneliti dapati dalam episode “Sekolah *Online*”.

Peneliti uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.12

Riko the Series* Episode 8 *Season 2

No	Nilai-Nilai Religius
1.	Selalu mengucapkan hamdalah disetiap selesai kegiatan.
2.	Mengucap salam.
3.	Sabar
4.	Berkata baik dan santun.

5.	Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru.
6.	Semangat dalam menuntut ilmu.
7.	Saling tolong menolong.
8.	Menghormati guru.

(Youtube *Riko the Series*,
[//youtu.be/4uBnmas4BiM?si=rurxHHlfyLpOGjuV](https://youtu.be/4uBnmas4BiM?si=rurxHHlfyLpOGjuV)
, diakses 03 Agustus 2023)

h) *Riko the Series Episode 9 Season 2*

Judul: “Berani Sunat”

Menceritakan tentang Riko dan Qio yang sedang bermain “dokter-dokteran” di rumah, kemudian didatangi oleh Ayah yang mengatakan bahwa Riko sudah cukup umur untuk disunat. Ayah yang menjelaskan bahwa sunat merupakan sunnah untuk anak laki-laki muslim saat sebelum baligh dan wajib bagi anak laki-laki muslim setelah baligh, serta sunat juga baik dalam kesehatan membuat Riko akhirnya berani dan mau untuk disunat, selain itu Riko juga diiming-imingi sunat tak sakit dan akan mendapat hadiah mobil remot jika mau disunat, sehingga Riko semakin bersemangat untuk disunat.

Ada beberapa nilai-nilai religius yang peneliti dapati dalam episode “Berani Sunat”. Peneliti uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.13

Riko the Series Episode 9 Season 2

No	Nilai-Nilai Religius
1.	Mengucap hamdalah disetiap selesai kegiatan.
2.	Mengucapkan salam.
3.	Riko berdoa untuk kedua orang tuanya. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْ وَاَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيْرًا Artinya: "Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku (Ibu dan Bapakku), sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku di waktu kecil."
4.	Berkata baik dan santun.
5.	Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru..
6.	Pemberani.

(Youtube *Riko the Series*, //youtu.be/-4txYFzXuV8?si=iwfUBZQBnmVhvoOU, diakses 03 Agustus 2023)

i) *Riko the Series Episode 10 Season 2*

Judul: "Hujan"

Menceritakan tentang Riko yang sedang bermain hujan. Kemudian Riko mengajak Qiiio untuk bermain hujan bersama, namun Qiiio menolak karena Qiiio adalah sebuah robot yang akan rusak jika terkena air, Riko yang bingung dengan hal tersebut dengan senang hati memberikan penjelasan tentang proses terjadinya hujan kepada Riko. Akhirnya Riko paham mengapa Qiiio tidak

bisa bermain hujan dan bagaimana proses terjadinya hujan. Dan menyadari bahwa hujan merupakan salah satu rahmat dari Allah Swt.

Ada beberapa nilai-nilai religius yang peneliti dapati dalam episode “Hujan”. Peneliti uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.14
Riko the Series Episode 10 Season 2

No	Nilai-Nilai Religius
1.	Mengucap takbir saat mendengar kebesaran Allah.
2.	Mengucapkan basmallah diawal kegiatan.
3.	Mengucap salam.
4.	Doa ketika hujan turun. اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا Artinya: "Ya Allah, turunkan lah pada kami hujan yang bermanfaat."
5.	Kak Wulan membaca Q.S. Al-Qof: 9. وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبْرَكًا فَأَنبَتْنَا بِهِ جِبْتِ وَحَبَّ الْحَصِيدِ Artinya: "Kami turunkan dari langit air yang diberkahi, lalu Kami tumbuhkan dengannya kebun-kebun dan biji-bijian yang dapat dipanen."
6.	Berkata baik dan santun.
7.	Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru.

(Youtube *Riko the Series*, //youtu.be/AHtqe-b17Ge?si=oqraYfbkh-Q7fyRf, diakses 03 Agustus 2023)

j) *Riko the Series Episode 11 Season 2*

Judul: “Sahabatku”

Menceritakan tentang Riko dan Qiio yang sedang bermain petak umpet. Tak sengaja Riko menumpahkan air ke Qiio sehingga membuat Qiio konslet. Riko dengan setia menunggu Qiio sampai sembuh karena Qiio merupakan sahabat terbaik Riko. Akhirnya Qiio sembuh dari konslet setelah adzan subuh.

Ada beberapa nilai-nilai religius yang peneliti dapati dalam episode “Sahabatku”. Peneliti uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.15***Riko the Series Episode 11 Season 2***

No	Nilai-Nilai Religius
1.	Meminta maaf saat berbuat salah.
2.	Mengucapkan hamdalah dan terima kasih.
3.	Sholat tepat waktu.
4.	Menjaga sahabat.
5.	<p>Q.S. An-Nisa: 69 tentang sahabat baik.</p> <p>وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا</p> <p>Artinya: "Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan</p>

	orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya."
6.	Bunda mengaji Q.S.Al-Mulk: 2. ۝ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيْتُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْعَفُوْرُ Artinya: "Yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."
7.	Berkata baik dan santun.
8.	Selalu ingin belajar dan tahu hal-hal baru.

(Youtube *Riko the Series*,
 //youtu.be/uvHarBggoog?si=L5vSrU0t5KV7XUJ
 T, diakses 03 Agustus 2023)

d. Tokoh dan Penokohan dalam Serial *Riko the Series*

Pada film animasi *Riko the Series* terdapat 5 tokoh. Riko dan Q110 merupakan tokoh utama, Ayah, Bunda dan Kak Wulan merupakan tokoh pendukung.

1) Riko

Sosok pengisi suara dibalik karakter Riko dalam film animasi *Riko the Series* adalah Jordan Omar. Jordan juga merupakan anak yang berprestasi.

Di kejuaraan Internasional *Seoul Cup International Children Taekwondo Championship 2020* Jordan berhasil memenangkan medali emas. Jordan pernah menjadi *voice cover* dan juga *talent* pada sebuah iklan TV (Garisepuluh, www.garisepuluh.com/, diakses 01 Agustus 2023).

Riko digambarkan dengan seorang anak laki-laki yang selalu ingin tahu hal-hal baru, memiliki sifat yang ceria, baik, dan giat belajar. Gambar dari tokoh Riko sebagai berikut.



Gambar 2.2

Riko

2) Qio (Q110)

Pengisi suara dibalik karakter Qio atau Q110 dalam film animasi *Riko the Series* ini adalah Arie Untung. Arie Kuncoro Untung atau sering disapa Arie ini lahir di Jakarta, 19 Januari 1976. Arie Untung merupakan seorang aktor, pelawak, pembawa acara dan penyiar radio Indonesia (kauri industri, <http://kauri.indostri.com/qio-q110/>, diakses 01 Agustus 2023).

Qio digambarkan sebagai sebuah robot yang selalu memberikan ilmu pengetahuan yang diiringi dengan nilai-nilai religius. Gambar dari tokoh Qio sebagai berikut.



Gambar 2.3

Qio (Q110)

3) Kak Wulan

Kak Wulan merupakan kakak perempuan dari tokoh utama Riko. Kak Wulan adalah tokoh pendukung dalam serial animasi kartun *Riko the Series*. Kak Wulan digambarkan sebagai kakak perempuan yang mengenakan hijab dan berkacamata serta memiliki sifat yang baik, sholehah, pengertian, dan terkadang *jahil* juga dengan adiknya, yaitu Riko. Pengisi suara dari Kak Wulan adalah Misbareta Aisyah Mikhaila (Garisepuluh, www.garisepuluh.com/, diakses 20 Januari 2024). Gambar dari tokoh Kak Wulan sebagai berikut.



Gambar 2.4

Kak Wulan

4) Ayah

Ayah merupakan salah satu tokoh pendukung dalam serial animasi kartun *Riko the Series*. Pengisi suara tokoh Ayah dalam animasi *Riko the Series* diisi oleh Teuku Wisnu. Ayah berprofesi sebagai seorang dokter. Ayah digambarkan sebagai sosok yang baik, lembut, sabar, pengertian, dan sigap dalam menjaga keluarga kecilnya (Garissepuluh, www.garissepuluh.com/, diakses 20 Januari 2024). Gambar dari tokoh Ayah sebagai berikut.



Gambar 2.5

Ayah

5) Bunda

Bunda dalam serial *Riko the Series* ini merupakan tokoh yang digambarkan sebagai seorang Bunda yang berhijab yang memiliki sifat lembut, penyayang, dan perhatian. Pengisi suara dari tokoh Bunda dalam serial *Riko the Series* ini diisi oleh Dhini Aminarti/Musripah (Garissepuluh, www.garissepuluh.com/, diakses 20 Januari 2024). Gambar dari tokoh Bunda sebagai berikut.



Gambar 2.6

Bunda

2. Konsep Dasar Karakter Religius (Variabel Bebas)

a. Konsep Dasar Karakter

1) Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* (E.Bohlin, 1999: 5). Kata *to engrave* dapat diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Shadily, 1995: 214). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir (Musrifah, 2016: 122).

Karakter merupakan sikap, perilaku, dan tata kehidupan dengan nilai-nilai yang baik didalamnya. Karakter disini bisa diukur dan dilihat dari perilaku, perbuatan dan prestasi seseorang. Jadi, tidak hanya diukur dari segi ibadah seseorang saja akan tetapi, juga terlihat bagaimana ibadah seseorang dan ajaran yang dipahami itu dimanifestasikan dalam sikap, perilaku, dan tata kelakuan dalam kehidupan sehari-hari. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia (Bafirman, 2016: 32).

2) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan, sehingga terwujud pembinaan karakter peserta didik yang menyeluruh, komprehensif, dan seimbang atau luhur sesuai dengan tingkat kemampuan lulusan. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmunya, mempelajari nilai budi pekerti dan akhlak mulia, serta menginternalisasikan dan mempersonalisasikannya, sehingga dapat tercermin dalam perilaku kesehariannya.

Dari sisi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan, sehingga terwujud pembinaan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terintegrasi, dan seimbang. Pendidikan karakter pada hakikatnya bertujuan untuk membangun negara yang berorientasi iptek, keuletan, persaingan, moralitas, toleransi, kerjasama, patriotisme, dan pembangunan yang dinamis yang kesemuanya penuh dengan keyakinan dan taqwa Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Gunawan, 2012: 30).

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan menggunakan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka mampu bertahan ditengah situasi dunia yang berubah-ubah dengan keadaan yang positif secara pikiran, mental, dan sikap.

3) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai,

15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Meskipun telah dirumuskan ada 18 nilai pembentuk karakter bangsa, disetiap satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya. Pemilihan nilai-nilai tersebut berpijak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Hal ini dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan.

Kedelapan belas nilai karakter tersebut dideskripsikan oleh Widiyanto seperti berikut (Widayanto, diakses 21 Januari 2024).

- a) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
- b) Jujur: Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi: Menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- 
- d) Disiplin: Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - e) Kerja Keras: Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
 - f) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - g) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
 - h) Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - i) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
 - j) Semangat Kebangsaan: Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - k) Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.
 - l) Menghargai Prestasi: Mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain.

- m) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta Damai: Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggungjawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4) Pembentukan Nilai Karakter

Pembentukan karakter adalah sebuah usaha seseorang untuk membimbing dalam sebuah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan juga mendidik, dengan memiliki tujuan yang baik, yaitu menanamkan karakter atau kepribadian yang baik dan kuat bagi seseorang. Sehingga, seseorang tersebut memiliki karakter yang baik dalam bermasyarakat dan dalam kehidupannya yang akan datang. Selain itu, menjadikan seseorang tersebut taat dalam menjalankan ibadah dan menyadari perbuatan yang dilarang oleh agama.

Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 yang berbunyi bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi mulia. UU Sisdiknas tersebut bertujuan agar pendidikan tidak hanya mengacu pada pembentukan manusia menjadi seseorang yang cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga kemudian hari dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama (Dakir, 2018: 21).

Sejarah islam menjelaskan bahwa pembentukan pendidikan karakter ini menjadi misi utama para Nabi.

Muhammad Rasullullah sedari awal mengemban tugas untuk menyempurnakan karakter (akhlak). Seperti sabda-Nya yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”. (HR. Malik) (Anas, 1985: 905)

Dari sabda Nabi diatas, telah tertulis jelas bahwasan nya nabi sendiri memberikan contoh dari akhlak yang mulia di antara perilaku-perilaku yang mulia diantaranya seperti: benar, jujur, adil, dan dapat di percaya (Dakir, 2018: 65).

b. Pengertian Religius

Religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya (Mustari, 2014: 1). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Muhaimin (2006: 106), dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).

Religius dapat di katakan sebuah proses tradisi sitem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Dengan demikian religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama kepercayaan yang dianutnya, yang sudah melekat pada diri seseorang serta toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, serta sebagai cerminan atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

c. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius terdiri dari dua suku yang berbeda, yaitu karakter dan religius. Walaupun kata ini kelihatannya berbeda namun sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dari agama yang dianutnya. Religius adalah bagian dari karakter, sebab terdapat 18 nilai karakter yang diantaranya yaitu religius. Bahwasanya melalui karakter religius tersebut, diharapkan dapat menjiwai nilai-nilai lain yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan madrasah serta dapat dihasilkan sosok manusia mempunyai karakter yang berakhlak mulia.

Karakter religius atau nilai-nilai religius adalah suatu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dalam beragama

serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Nurwanti, 2020: 29).

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Menurut Agus Wibowo (2012: 26), karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadari segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

d. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (KBBI, 2002: 783). Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu (Asmani, 2013: 28).

Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Daryanto dan Darmiatun, 2013: 70).

Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Konsep manusia beragama ditandai

kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

e. Indikator Karakter Religius

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur diuraikan indikator sikap religius adalah sebagai berikut (Rianawati, 2018: 29):

- 1) Mengenal dan bersyukur tubuh dan bagainnya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- 2) Mengagumi keberasan tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya.
- 3) Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- 4) Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- 5) Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
- 6) Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
- 7) Bersyukur kepada tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- 8) Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

Menurut Gay dan Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, sebagaimana dicatat oleh Asmaul Sahlan dalam bukunya yang berjudul Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi (2009: 69), terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

1) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu dengan berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

2) Keadilan

Salah satu kemampuan seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

3) Bermanfaat bagi Orang Lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: “Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

4) Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.

5) Bekerja Efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6) Visi ke Depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara untuk menuju kesana.

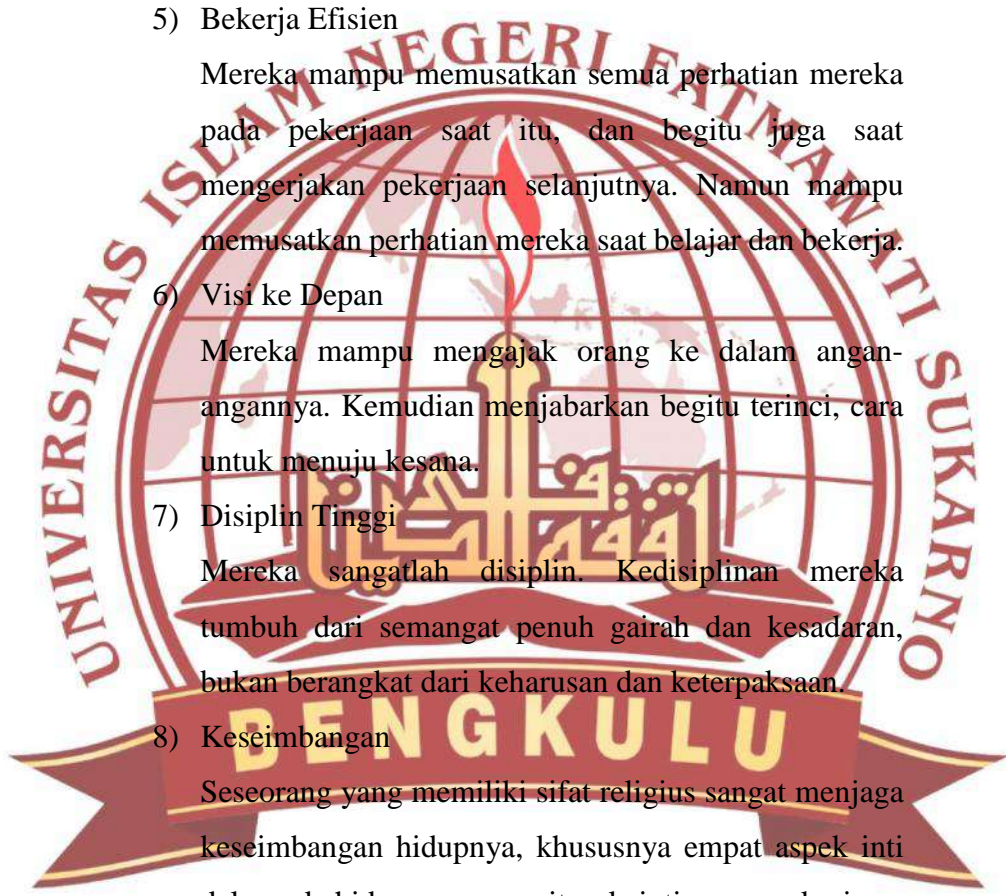
7) Disiplin Tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.

8) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Ada beberapa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dan digolongkan menjadi dua macam, yaitu:



1) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablu minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
- f) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- g) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.

h) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

2) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablu minanas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah (Abdul dan Andayani, 2017: 93-96):

- a) *Sillat Al-Rahim*, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- b) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- c) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- d) *Al-'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- e) *Husnu Al-dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- f) *Al-Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.
- g) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji
- h) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- i) *Al-Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- j) *Iffah* atau *Ta'affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendah hati.
- k) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- l) *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

f. Pembentukan Karakter Religius

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses pembentukan karakter religius bagi siswa, cara-cara tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Pemahaman

Pemahaman merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, dan menerjemahkan sesuatu dengan pemahaman mereka sendiri tentang pengetahuan yang pernah mereka terima (Arikunto, 2005: 51). Atau diartikan juga sebagai hasil belajar yang didapat dari proses belajar, seperti contohnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimat nya sendiri atau memberikan contoh lain yang berbeda dari apa yang di contohkan guru pada sebelum nya (Sudjana, 1995: 24).

Pemahaman diberikan dengan cara penginformasian tentang urgensi dan nilai-nilai kebijakan dari materi yang di sampaikan. Proses ini harus dijalankan secara terus-menerus agar penerima pesan menjadi tertarik dan mulai menerapkannya. pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap arti dari suatu persoalan (Winkle, 1996: 245).

2) Keteladanan

Metode keteladanan adalah menunjukkan tindakan terpuji kepada peserta didik. Dengan harapan peserta didik mau mengikuti tindakan terpuji dari gurunya. Dalam islam metode keteladanan ini dikenal dengan *al-uswah al-hasanah* yang apabila di terjemahkan memiliki arti contoh yang baik, dan suri tauladan (Jannah, 2019: 83-84).

Metode teladan merupakan metode yang paling efektif dan baik dalam proses pembelajaran. Murid tidak hanya menerima pengetahuan, tapi juga mendapatkan teladan. Al-Qattan menyampaikan bahwa mengemukakan teladan kisah masa lampau merupakan suatu metode yang dilakukan dalam mentransfer ilmu atau pelajaran. Karena masyarakat yang mendengar suatu teladan perlahan akan mengambil pesan berupa nasehat, petunjuk yang terkandung dalam teladan tersebut (Salmandanis, 2002: 135).

Dalam menampilkan teladan Al-Quran pada umumnya menggambarkan setiap persoalan apa adanya, hal ini dimaksudkan agar orang yang mendengarkan atau membacanya akan tertarik sehingga tujuan menceritakan itu untuk menjadi teladan akan tercapai (Al-Qattan, 1981: 264).

3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak-anak belum memungkinkan untuk mereka berpikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak. Apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan mengapa ia harus percaya Tuhan dan belum sanggup menentukan mana yang buruk dan mana yang baik. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral bagi si anak masih kabur dan tidak dipahaminya (Darajat, 2005: 73).

Pembiasaan memiliki fungsi sebagai penguat terhadap objek yang masuk dalam hati penerima pesan. Proses ini menitik beratkan pada pengalaman secara langsung dan bertujuan sebagai penghubung antara tindakan karakter dan diri seseorang. pembiasaan merupakan sebuah proses membentuk kebiasaan-kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang ada. Pembiasaan dilakukan menggunakan beberapa cara diantaranya adalah, perintah, suri teladan

dan pengalaman khusus kadang juga menggunakan hukuman dan ganjaran (Syah, 2000: 123).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas pembentukan karakter religius melalui serial animasi kartun *Riko the Series*. Berdasarkan hasil eksplorasi penulis, ada beberapa karya ilmiah yang telah membahas tentang pembentukan karakter melalui serial animasi kartun. Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi atau jurnal dari penulis lain, yaitu:

1. Penelitian Fahmi Fajrin, Rina Revillan Malik dan Wildan Saugi berjudul, "*Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Akhlak Peserta Didik di MI Negeri 1 Samarinda*".

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data penelitian korelasi sebesar 0,827. Adapun tabel interpretasi nilai r menunjukkan angka tersebut berada pada skala antara 0,70 - 0,90 yang berarti korelasi antara film serial Nussa dan Rara terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda tergolong kuat (tinggi). Adapun uji T dengan t_{hitung} sebesar 10,49377. Jika di dibandingkan dengan t_{tabel} maka t_{hitung} 10,49377 > dari t_{tabel} 1,67528 sehingga variabel film serial Nussa dan Rara berpengaruh terhadap variabel akhlak peserta didik. Perhitungan koefisien determinasi di

dapatkan nilai sebesar 68,35 %, sedangkan 31,65 % dipengaruhi oleh diluar variabel seperti lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa ada pengaruh dalam menonton film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik (Saugi, dkk, //doi.org/10.21093/bjpe.v1i1.3132, diakses 01 Februari 2024).

2. Penelitian Vina Tri Hapsari berjudul, "*Pengaruh Intensitas Menonton Serial Animasi Upin dan Ipin Terhadap Nilai-nilai Moral Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta)*".

Penelitian tersebut menggunakan metode korelasional, yaitu metode yang melihat sejauh mana pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sebagai alat pengumpulan data digunakan kuesioner yang dibagikan kepada 40 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Setelah melakukan penelitian dan perhitungan atas jawaban-jawaban yang diberikan responden melalui kuesioner, hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,743 dengan signifikansi atau nilai probabilitas dari 0,000 hingga 0,027 diterima pada taraf signifikansi 5% (Hapsari, //eprints.ums.ac.id/id/eprint/23061, diakses 21 Februari 2024).

3. Penelitian Niat Murniati berjudul, “*Pengaruh Minat Menonton Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan Terhadap Pemahaman PAI Pada Aspek Ibadah di Bulan Ramadhan Siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang*”.

Data yang diperoleh adalah hasil angket dan tes, kemudian dianalisis dengan persamaan regresi (uji varians garis regresi), uji korelasi, dan hipotesis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat menonton film kartun Upin dan Ipin termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata hasil angket sebesar 57,243. Pemahaman PAI pada aspek ibadah di bulan Ramadhan siswa termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 85,97. Dan pengaruh minat menonton film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan terhadap pemahaman PAI pada aspek ibadah di bulan Ramadhan siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang dalam uji F_{reg} diketahui bahwa nilainya sebesar 4,189, kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 4,13. Karena hasil F_{reg} lebih besar daripada F_{tabel} ($4,189 > 4,13$) maka hasilnya adalah ada pengaruh yang positif antara minat menonton film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan dengan pemahaman PAI pada aspek ibadah di bulan Ramadhan (Murniati, Skripsi, 2011: 10).

4. Penelitian Siti Nurlaila berjudul, “*Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura.*”

Hasil penarikan angket menonton film kartun diketahui 46 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 21 peserta didik atau 45% peserta didik menjawab bahwa tayangan film kartun dalam kategori tinggi, dan 46 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 23 peserta didik atau 50% peserta didik menjawab bahwa akhlak siswa dalam kategori tinggi. Berdasarkan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus chi kuadrat menunjukan bahwa chi kuadrat (χ^2_{h}) lebih besar dari pada (χ^2_{t}), baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu 9,488 (5%) 13,277 (91%). Dengan demikian berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh menonton film kartun terhadap akhlak siswa SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura (Nurlaila, Skripsi, 2017: 7).

Tabel 2.16
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Sekarang

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Fahmi Fajrin, Rina Revillan Malik dan Wildan Saugi berjudul, <i>“Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara</i>	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Fajrin, Rina Revillan Malik, dan	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Fahmi Fajrin, Rina Revillan Malik dan Wildan Saugi, yaitu

	<i>Terhadap Akhlak Peserta Didik di MI Negeri 1 Samarinda”.</i>	Wildan Saugi, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	tentang akhlak siswa pada animasi <i>Nussa dan Rara</i> sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya pembentukan karakter religius pada animasi <i>Riko the Series</i> .
2.	Penelitian Vina Tri Hapsari berjudul, “ <i>Pengaruh Intensitas Menonton Serial Animasi Upin dan Ipin Terhadap Nilai-nilai Moral Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta)</i> ”.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Vina Tri Hapsari yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Vina Tri Hapsari yaitu nilai-nilai moral pada animasi <i>Upin dan Ipin</i> sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya pembentukan karakter religius pada animasi <i>Riko the Series</i> .
3.	Penelitian Niat Murniati berjudul, “ <i>Pengaruh Minat Menonton Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan Terhadap Pemahaman PAI</i>	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Niat Murniati yaitu sama-sama menggunakan metode	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Niat Murniati yaitu pemahaman PAI pada aspek ibadah di bulan Ramadhan pada

	<i>Pada Aspek Ibadah di Bulan Ramadhan Siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang”.</i>	penelitian kuantitatif.	animasi <i>Upin dan Ipin</i> sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembentukan karakter religius <i>Riko the Series</i> .
4.	Penelitian Siti Nurlaila berjudul, “ <i>Pengaruh Menonton Film Kartun terhadap Akhlak Siswa SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura.</i> ”	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlaila yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlaila yaitu pengaruh menonton film kartun terhadap akhlak siswa pada 3 animasi <i>Sopo Jarwo, Upin dan Ipin, dan Keluarga Pak Somad</i> sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembentukan karakter religius <i>Riko the Series</i> .

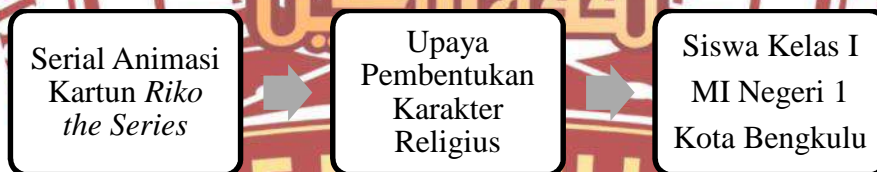
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana upaya

pembentukan karakter religius melalui serial animasi kartun *Riko the Series* pada siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.

Penelitian akan melihat bagaimana upaya pembentukan karakter religius melalui serial animasi kartun *Riko the Series* pada siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu. Dari kedua aspek ini peneliti akan melihat bagaimana upaya pembentukan karakter religius melalui serial animasi kartun *Riko the Series* pada siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu. Sehingga dapat terlihat bagaimana pentingnya pembentukan karakter religius melalui serial animasi kartun *Riko the Series* pada siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini. Maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 2.7

Kerangka Berpikir

D. Asumsi Penelitian

Menurut pendapat Winarko Surakhman dikutip oleh Suharsimi Arikunto, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Surakhman, dalam Arikunto, 2011: 65).

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran, sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Berdasarkan dari pengertian asumsi diatas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah serial animasi kartun *Riko the Series* mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari gabungan dua kata yaitu “*hipo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan bersifat baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis kerja/alternatif (H_a): Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara serial animasi kartun *Riko the Series* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Hipotesis Nol/Nihil (H_0): Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara serial animasi kartun *Riko the Series* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas I di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.